

PENERAPAN MODAL AUXILIARY VERBS UNTUK MENGASAH KEMAMPUAN BERBICARA DALAM PERCAKAPAN SEHARI-HARI

Dina Irmayanti Harahap, Yenita Usuar, Ramadani Br Pakpahan
nietha.pasca@gmail.com, dinairmayanti4@gmail.com, ramadanibrpakpahan@gmail.com
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris - Universitas Potensi Utama

ABSTRAK

Dalam pembahasan tentang struktur bahasa, terdapat dua bidang yang perlu dipertimbangkan yaitu: pertama, struktur internal pada bahasa yang keduanya memiliki 2 hubungan dengan kaidah-kaidah lainnya, yaitu: fonologi (ilmu yang mempelajari tentang bunyi pada bahasa), morfologi (ilmu yang mempelajari tentang struktur kata), sintaksis (ilmu yang mempelajari bagaimana membentuk kata-kata ke dalam bentuk kalimat), semantik (ilmu yang mempelajari tentang makna pada bahasa), dan pragmatik (ilmu yang mempelajari makna ujaran). Dalam membahas tentang kata, Aarts dan Aarts (1982: 22) membaginya menjadi dua kelas, yaitu kelas kata mayor dan kelas kata minor. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, menurut Aarts (1988), ada dua jenis utama kelas kata kerja sesuai dengan fungsinya dalam frase kata kerja (verb): kata kerja leksikal (disebut juga kata kerja penuh atau biasa) dan kata kerja tambahan, yaitu: kata kerja pembantu utama dan kata kerja pembantu tambahan. Pengabdian kepada masyarakat ini di fokuskan pada penggunaan kata kerja bantu atau modal auxiliary verbs, yang terdiri dari: can, could, may, might, must, shall, should, dan will. Penerapan modal auxiliary verbs (kata kerja tambahan) untuk mengasah kemampuan berbicara dalam percakapan sehari-hari dalam pembelajaran Bahasa Inggris masih perlu di lakukan mengingat masih banyak kesalahan yang dilakukan oleh siswa/i dalam penggunaan nya.

Keywords: *verb (kata kerja), modal auxiliary, kemampuan berbicara*

A. ANALISIS MASALAH

Untuk menguasai bahasa Inggris, siswa harus menguasai empat keterampilan dasar bahasa Inggris dan komponen bahasa. Keempat keterampilan dasar bahasa Inggris adalah mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Sementara itu, komponen bahasa adalah kosa kata, tata bahasa, dan pelafalan. Sebagai salah satu komponen bahasa, tata bahasa harus dikuasai oleh siswa karena tata bahasa memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa secara akurat. Tanpa tata bahasa yang benar, hampir dipastikan siswa tidak akan bisa menyusun kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf dan paragraf ke dalam sebuah bagian.

Pembelajar asing biasanya mengalami kesulitan dalam mempelajari Tata Bahasa Inggris. Harmer (1989: 12) menyatakan bahwa tata bahasa Inggris sulit bagi siswa karena perbedaan antara bahasa Inggris dan bahasa mereka sendiri. Allen (1973: 5) mengatakan bahwa struktur bahasa Inggris merupakan salah satu masalah umum yang dihadapi oleh semua siswa. Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing sehingga dalam pembelajaran Tata

Bahasa Inggris siswa mungkin mengalami beberapa masalah. Menurut pengalaman penulis dan juga informasi dari beberapa guru bahasa Inggris bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan modal auxiliary verbs (Kata kerja bantu) yang benar. Sehingga dapat menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Wallace (1973: 3) mengatakan bahwa tata bahasa memiliki peran penting dalam berbicara bahasa Inggris. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana kesulitan siswa dalam memahami tata bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SMP BINA SATRIA MEDAN, ditemukan bahwa siswa kelas IX masih membuat beberapa kesalahan dalam menggunakan kata kerja bantu (modal auxiliary verbs). Kemampuan mereka masih dianggap rendah karena belum mencapai skor 78 (tujuh puluh delapan) sebagai kriteria penguasaan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara saat ini, siswa diharapkan mampu berkomunikasi melalui bahasa Inggris sebagai tuntutan peningkatan kurikulum dan kompetensi. Oleh karena itu, siswa harus mampu mengungkapkan gagasan,

pendapat, pengalamannya dalam bahasa lisan maupun bahasa tulis dalam setiap situasi dan tempat.

Belajar berbahasa Inggris khususnya pada keterampilan berkomunikasi atau berbicara merupakan usaha yang tidak mudah. Para peserta didik pada umumnya merasakan sesuatu yang berbeda dibandingkan belajar Bahasa Indonesia. Kemampuan dalam berbahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk berkomunikasi melainkan juga dalam penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia. Bahasa Inggris digunakan oleh peserta didik tidak hanya untuk kepentingan pembelajaran bahasa saja tetapi juga untuk mempelajari berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris khususnya "Speaking" akan mendapatkan nilai tambah ketika nanti akan melamar suatu pekerjaan di bidang apapun. Mengacu pada hal tersebut maka peran dari pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan sekolah atau tempat belajar menjadi lebih penting. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sekolah atau tempat belajar merupakan lingkungan yang memainkan peran penting dalam meningkatkan kompetensi dan prestasi Bahasa Inggris peserta didik di sekolah.

Dalam pengajaran berbicara bahasa Inggris/Speaking memang memerlukan cara yang tepat agar siswa bisa belajar dengan baik dan menerima pelajaran dari para tenaga pengajar agar terjadi proses pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang baik harus melibatkan semua pihak yang terlibat didalamnya, baik dari guru, metode/cara pengajaran dan fasilitas yang memadai. Dengan dipenuhinya aspek-aspek tersebut maka akan terjadi sebuah proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Pada kesempatan ini penulis memutuskan untuk melakukan pelatihan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan modal auxiliary dalam kalimat. Untuk memastikannya, penulis melakukan observasi. Berdasarkan pengamatan penulis di sekolah, beberapa siswa mengatakan bahwa mereka masih memiliki kesimpangsiuran dalam menggunakan Modal Auxiliary Verbs (kata kerja bantu) untuk melatih kemampuan berbicara mereka dalam percakapan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dari kurangnya ide dan minat msiswa dalam menggunakan

Modal Auxiliary Verbs (kata kerja bantu) ketika guru mereka meminta mereka untuk merespon pertanyaan yang di lakukan guru kepada mereka dengan menggunakan Modal Auxiliary Verbs((kata kerja bantu). Permasalahan yang masih dihadapi siswa bisa ditunjukkan dengan beberapa gejala sebagai berikut: 1) Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan modal auxiliary verbs. 2)Beberapa siswa belum memahami penggunaan modal auxiliary yang benar dalam kalimat sesuai konteks. 3) Beberapa siswa tidak mampu menciptakan ide yang baik, serta berbagi dan mengkomunikasikan informasi secara efektif menggunakan modal auxiliary verbs.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat jelas bahwa sebagian besar siswa kelas IX SMP BINA SATRIA Medan masih memiliki beberapa masalah dalam menggunakan Modal Auxiliary Verbs untuk mengasah kemampuan berbicara mereka dalam percakapan sehari-hari. Permasalahan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kemampuan siswa kelas IX SMP BINA SATRIA Medan dalam dalam menggunakan modal auxiliary verbs, 2) Mengapa Beberapa siswa masih masih belum memahami penggunaan modal auxiliary verbs yang benar dalam kalimat? 3) Apakah beberapa siswa tidak mampu menciptakan ide-ide yang baik, berbagi dan mengkomunikasikan informasi secara efektif menggunakan modal auxiliary verbs?

B. SOLUSI PERMASALAHAN

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi umum terjadi dalam penguasaan modal auxiliary dalam percakapan sehari-hari, maka program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk dapat mengetahui, memahami serta dapat mempraktekkan modal auxiliary verb dengan baik dan benar yang telah dilaksanakan di SMP Swasta BINA SATRIA Medan. Tujuannya adalah agar siswa-siswi SMP BINA SATRIA dapat mengingat dan mempraktekkan penguasaan mosal auxiliary verb dengan baik dan benar dalam percakapan sehari-hari.

C. METODE PENDEKATAN YANG DITAWARKAN

Modal Auxiliary Verbs

Penguasaan kosakata Bahasa Inggris menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris berperan sebagai alat komunikasi antar

bangsa, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan menguasai bahasa Inggris diharapkan generasi penerus bangsa tidak hanya mampu bertahan dalam era globalisasi, namun juga mampu bersaing dengan bangsa lainnya.

Menurut Suyanto (2015: 43), dalam pembelajaran bahasa Inggris terdapat tiga komponen penting yang harus dipelajari dengan benar, yaitu kosakata (vocabulary), tata bahasa (grammar), dan pelafalan (pronunciation). Kosakata merupakan kumpulan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa dan memberikan makna ketika digunakan. Tata bahasa merupakan pola dan aturan yang harus diikuti dalam mempelajari bahasa dengan benar. Pelafalan adalah cara mengucapkan kata-kata suatu bahasa. Rusmidah (2013:1) berpendapat bahwa pengajaran kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Inggris, yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa agar siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris dengan baik. Untuk itu, diperlukan penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai.

Suyanto (2015:142) berpendapat bahwa pada prinsipnya, pengajaran kosakata bertujuan membantu para siswa untuk memahami bahasa dan mengembangkan keterampilan mengeja mereka. Pengajaran ejaan tidak berdiri sendiri, melainkan ada hubungan yang erat antara ejaan dan konteks. Dengan menyajikan kata-kata yang hendak dieja dalam kalimat dapat membantu para siswa untuk menghubungkan satu kata dengan yang lainnya. Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran untuk penguasaan kosakata berbasis korpus melalui media sketch engine (mesin sketsa).

Jenis-Jenis Modal Auxiliary Verbs

Berikut adalah jenis-jenis Modal Auxiliary verbs (kata kerja bantu) :

- Modalitas epistemik, modalitas ini berkaitan dengan kemungkinan dari proposisi yang benar atau tidak benar, termasuk juga dengan kemungkinan dan kepastian.
- Modalitas deontik, modalitas ini berkaitan dengan kemungkinan dan kebutuhan dalam hal kebebasan untuk bertindak, termasuk juga izin dan kewajiban.

- Modalitas dinamis, modalitas dinamis ini agak sedikit mirip dengan modalitas deontik, namun, modalitas dinamis merupakan bersifat internal, seperti kemampuan atau kemauan dari subjek untuk bertindak.

Contoh yang membedakan modalitas epistemik dan deontik,

- *'You must be tired'* (kamu pasti lelah), dengan kata lain si penutur berpikir bahwa 'kamu' pasti sedang lelah.
- *'You must leave, now'* (Kamu harus pergi sekarang), dengan kata lain si penutur mengharuskan atau memerintahkan 'kamu' untuk segera pergi.

Modal Auxiliary Verb	Uses	Examples
Can	Ability/Possibility Informal/polite request Permission	I can't swim Can I borrow this ruler? You can go to the party.
Could	Polite request Certainty (50%) Suggestion	Could you tell me the time? She could be there by now. You could ring them.
Might	Certainty (less than 50%)	Where are they? They might be at the park.
May	Polite request Formal permission Certainty (less than 50%)	May we come in? You may not speak during the test She may not be in.
Should / Ought to	Advice Deduction	You shouldn't smoke/You ought to go to the doctor. They should arrive by 10.
Must	Obligation Prohibition (negative) Strong certainty	I must do my tax returns. You mustn't drive on the right in the UK. He's not here today, he must be sick.
Would	Polite request/inquiry Preference	Would you like a drink? I would rather stay in tonight.

Fungsi Modal Auxiliary Verbs

1. Will: kata kerja modal 'will' memiliki arti 'akan'
 - a. Will untuk menyatakan kemauan
Contoh: *I will join the party if my father allows me* (Aku akan ikut ke pesta jika ayahku mengizinkan ku)
 - b. Will untuk membuat prediksi
Contoh: *The CEO will sign an agreement with that company* (CEO akan menandatangani perjanjian dengan perusahaan itu)
 - c. Will untuk menanyakan sebuah permintaan
Contoh: *Will you have dinner with me?* (Maukah kau makan malam denganku?)
2. Would: kata kerja modal would, memiliki makna yang sama dengan will. Perbedaan kata modal would dengan will adalah, kata modal would merupakan modal past. Selain itu kata modal would bisa juga digunakan untuk kalimat yang lebih formal.
 - a. Would untuk menyatakan kemauan

- Contoh: *He was a kind person; he would always help anyone.* (Dia adalah orang yang baik, dia akan menolong siapapun)
- b. Would untuk membuat prediksi
Contoh: *I believe that my team would become a winner* (Aku percaya bahwa tim ku akan menjadi juara)
 - c. Would untuk menanyakan sebuah permintaan
Contoh: *Would you like something to drink?* (Maukah kau minum sesuatu?)
3. Can: kata kerja modal can, memiliki makna 'bisa'.
Mirip dengan kata kerja modal will, kata kerja modal can merupakan bentuk modal present.
 - a. Can untuk menyatakan kemampuan
Contoh: *I can show you my project* (aku bisa memperlihatkan projekku)
 - b. Can untuk meminta izin
Contoh: *Can you take me to the mall?* (Bisakah kau mengantarku ke mall?)
 - c. Can untuk menyatakan sebuah kemungkinan
Contoh: *We can go to Paris in February, because we have a week off.* (Kita bisa pergi ke Paris pada Februari, karena kita punya minggu kosong)
 4. Could: kata kerja modal could, memiliki makna yang sama dengan can.
Perbedaan kata modal could dengan can adalah, kata modal could merupakan modal past. Selain itu kata modal could bisa juga digunakan untuk kalimat yang lebih formal.
 - a. Could untuk menyatakan kemampuan
Contoh: *We could have lunch early today.* (Kita bisa makan siang lebih awal hari ini)
 - b. Could untuk meminta izin
Contoh: *Could I pay by cash?* (Bisakah aku membayar dengan uang tunai)
 - c. Could untuk menyatakan sebuah kemungkinan
Contoh: *It could be blue, or black.* (Bisa saja itu biru, atau hitam)
 5. May: kata kerja modal may, memiliki makna 'mungkin'.
Kata modal may juga bisa menyatakan kemungkinan, permintaan izin dan memberikan saran.
 - a. May untuk menyatakan kemungkinan
Contoh: *I think I may go to the hospital today.* (Aku pikir aku mungkin akan pergi ke rumah sakit hari ini)
 - b. May untuk meminta izin
Contoh: *May I drop you at the hotel?* (Bolehkah saya mengantarmu ke hotel?)
 - c. May untuk menyatakan sebuah saran
Contoh: *You may not go to the party if it's snowing today.* (Kamu mungkin tidak pergi ke pesta jika hari ini turun salju)
 6. Might: kata kerja modal might, memiliki makna yang sama dengan may.
Perbedaan kata modal might dengan may adalah, kata modal might merupakan modal past. Selain itu kata modal might bisa juga digunakan untuk kalimat yang lebih formal.
 - a. Might untuk menyatakan kemungkinan
Contoh: *Her father might sell their house.* (Ayahnya mungkin saja menjual rumah mereka)
 - b. Might untuk memberikan penawaran
Contoh: *Might I offer you to try our delicious desserts?* (Bolehkah saya menawarkan anda untuk mencoba makanan penutup lezat kami?)
 - c. Might untuk meminta izin
Contoh: *Might I ask for your phone number?* (Bolehkah saya menanyakan nomor teleponmu?)
 7. Must: kata kerja modal must, memiliki makna 'harus'.
Kata kerja modal must, merupakan bentuk modal present. Kata modal must, juga bisa diganti dengan kata have to atau has to.
 - a. Must untuk menyatakan keharusan
Contoh: *You must tell your parents now.* (Kamu harus memberi tahu orang tuamu sekarang)
 - b. Must untuk menyatakan larangan
Contoh: *You must not leave anything here* (kamu tidak boleh meninggalkan apapun di sini)
 - c. Must untuk menyatakan sebuah kepastian
Contoh: *That must be wonderful.* (Itu pasti luar biasa)
 8. Ought to: kata kerja modal ought to, memiliki makna 'mana yang lebih tepat'.
Kata kerja modal ought to, merupakan bentuk modal present. Kata modal ought to ini merupakan semi modal karena kata kerja

modal diikuti dengan 'to', tidak seperti kata kerja modal pada umumnya.

- a. Ought to untuk menyatakan sebuah keharusan.
Contoh: *You ought to do more exercise and drink more water.* (Kamu harus lebih banyak berolahraga dan minum lebih banyak air)
 - b. Ought to untuk menyatakan sebuah kemungkinan
Contoh: *There ought to be some good concerts this year.* (Seharusnya ada beberapa konser yang bagus tahun ini)
 - c. Ought to untuk menyatakan saran
Contoh: *You ought to use moisturizer to moist your skin.* (Kamu seharusnya menggunakan moisturizer untuk melembabkan kulitmu)
9. Shall: kata kerja modal shall, memiliki makna 'harus'.
- a. Shall untuk memberikan sebuah penawaran
Contoh: *Shall I carry your luggage?* (Haruskah aku membawa barang bawaan mu?)
 - b. Shall untuk menyatakan saran
Contoh: *Shall we meet again on sunday?* (Haruskah kita bertemu lagi pada hari minggu?)
 - c. Shall untuk menyatakan prediksi dan keinginan
Contoh: *We shall remember this moment forever* (Kita harus mengingat momen ini untuk selamanya)
 - d. Shall untuk menyatakan sebuah perintah
Contoh: *This window shall be kept closed* (Jendela ini harus tertutup)
10. Should: kata kerja modal should, memiliki makna 'harus'.
- Kata kerja modal should bisa digunakan untuk memberikan saran.
- a. Should untuk menyatakan tentang apa yang terbaik untuk dilakukan
Contoh: *There should be more strawberries on the cake.* (Seharusnya ada lebih banyak stroberi di kue)
 - b. Should untuk menyatakan saran
Contoh: *You should tell your boyfriend about last night.* (Kamu seharusnya memberitahu pacar mu tentang semalam)

Rumus Penggunaan Modal Auxiliary Verbs

"Kalimat adalah kelompok kata yang memiliki kata kerja utama dan subjek, mengungkapkan pikiran yang utuh, dan dapat berdiri sendiri." Kalimat mengungkapkan pikiran yang utuh. Ini adalah pola kata kerja bantu modal, dalam kalimat positif, negatif dan interogatif.

- Kalimat Afirmatif/Positif

S + Modal Auxiliaries + V (Infinitive without to) + O/C

Contoh: I *will* buy new shoes next week.

- Kalimat Negative

S + Modal Auxiliaries + Not + V (Infinitive without to) + O/C

Contoh: You *will* not get my love.

- Kalimat Interrogative?

Modal Auxiliaries + S + V (Infinitive without to) + O/C

Contoh: *Would* you come to my party tonight?

- Question Tag

Affirmative sentence + Negative tag

S + Modal auxiliary + V (infinitive without to) + O/C + Modal auxiliary + Not + S?

Contoh: Diana *would* like to come with us, *would not* she?

Negative sentence + Affirmative tag

S + Modal Auxiliaries + Not + V (Infinitive without „to) + O/C + Modal auxiliary + S?

Contoh: You *will* not come late, *will* you?

- Kalimat Permintaan (Request)

Will/ would + S + V (Infinitive without „to“) + O/C

Would + S + like + to infinitive + O/C

Would + S + mind + Verb -ing + O/C

Contoh: *Will* you open the door, please?

- Information Question

WH question + will/would + S + V (infinitive without „to“)

Contoh: What *will* you do next week?

Bentuk kalimat pertanyaan informasi sama dengan kalimat interogatif, yang membedakan adalah penambahan pertanyaan WH sebelum modal kata kerja bantu. Pada kalimat pertama, kata What diletakkan sebelum will, lalu disusul subjek you dan kata kerja utama do. Pada kalimat kedua, pertanyaan WH adalah dimana, yang diikuti dengan modal kata kerja bantu will dan subjek Anda. Sedangkan kata kerja utama pada kalimat kedua adalah go.

Kesulitan Siswa dalam Menggunakan Modal Auxiliary

Modal auxiliaries adalah salah satu struktur bahasa tersulit yang harus dihadapi oleh guru ESL dan bahasa Inggris. Salah satu alasannya adalah bentuk modals. Para siswa, yang telah berulang kali diberitahu bahwa kata kerja present tense dengan subjek orang ketiga tunggal memerlukan akhiran -s, menggeneralisasikan secara berlebihan aturan ini menjadi modals aturan ini menjadi modals- misalnya: “*He can play tennis*”. Dan kata kerja utama (modal auxiliaries) selalu berupa kata kerja dasar (infinitive tanpa “to”). Tidak bisa dikatakan: “*He can to play tennis*” atau “*He could to play tennis*” tetapi “*He can play tennis*” atau “*He could play tennis*”.

Generalisasi yang berlebihan ini menghasilkan kesalahan karena dalam bahasa Inggris, modal Auxiliaries (can, Could, may, will, dll) dibedakan dari kata kerja bantu lainnya (be, have, do) serta dari kata kerja biasa karena kurangnya tensis dan akibat dari kurangnya tensis ini dan kesepakatan subjek kata kerja; artinya, modals tidak berubah.

Dalam bahasa Inggris, modals berasal dari kata kerja yang membawa tensis dan mengambil peran sebagai penanda pada tahap awal bahasa. Oleh karena itu, penting untuk menekankan kepada pelajar pemula untuk memahami bahwa bahasa Inggris tidak lagi menggunakan modals sebagai tensis. Properti formal yang lain dari modals mungkin akan menyebabkan masalah bagi siswa karena modal langsung mendahului kata kerja tanpa intervensi infinitif yang diperlukan ketika dua kata kerja biasa mengikuti satu sama lain secara berurutan.

Modal+ verb Verb + verb
*I can go I want to go. I can to go *I want go.*

Masalah terbesar yang dihadapi siswa ESL dengan modals adalah maknanya. Setiap modal dapat mempunyai lebih dari satu makna dan setiap makna merupakan anggota suatu sistem yang saling berkaitan. Ketika seorang penutur memilih untuk menggunakan satu modal, dia memutuskan untuk tidak menggunakan modal yang lain, sehingga menunjukkan tingkat penekanannya. Masalahnya bukan terletak pada posisi permukaan dari modal tersebut atau pada jangkauan maknanya yang luas, namun dalam mengasosiasikan modal yang tepat dengan

makna yang benar.” Kesulitan dalam menafsirkan sistem yang sudah kompleks, sering kali diperparah dengan metode pengajaran yang menyajikan modals sebagai sebuah daftar. Siswa menghafal modals beserta makna yang menyertainya, namun mereka mungkin tidak memiliki gagasan tentang informasi sosial dan budaya yang ingin disampaikan oleh setiap individu menggunakan pilihan modal yang diinginkan.

Modal juga dapat muncul dalam tensis perfect dengan konstruksi have + - en. Hal ini juga merupakan suatu kendala bagi siswa untuk memahami modal perfect. Masalah yang dialami siswa dengan konstruksi modal perfect dapat dikaitkan dengan fakta bahwa penambahan konstruksi modal perfect menambah “kesempurnaan” pada maknanya.

D. RENCANA PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Jum’at, 05 Agustus 2023 dari pukul 10.00 WIB s.d 12.00 WIB, dengan dihadiri siswa/i SMP BINA SATRIA MEDAN. Kegiatan berupa penyampaian Materi pokok kegiatan yang akan dilaksanakan berhubungan dengan Penggunaan Model Auxiliary Verbs untuk mengasah kemampuan berbicara dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa/i dapat terbiasa menggunakan Modal Auxiliary verbs dalam konteks percakapan Bahasa Inggris sehari-hari.

Table. 1 Jadwal Acara Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Waktu	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	10.00-10.10 WIB	Melakukan Perkenalan kepada peserta	Ceramah	Peserta Menegal Pemateri
2	10.10-10.30 WIB	Menjelaskan bagaimana meningkatkan wawasan dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris	Ceramah, diskusi	Peserta mengetahui apa tujuan dan bagaimana menguasai kosakata Bahasa Inggris untuk menambah wawasan mereka
3	10.30-10.45 WIB	Menjelaskan lebih terperinci mengenai tata cara meningkatkan kosakata dalam Bahasa Inggris	Ceramah, diskusi	Peserta mengetahui tentang tatacara menguasai kosakata dalam Bahasa Inggris secara lebih terperinci dengan media pembelajaran yang ada
4	10.45-11.00 WIB	Menjelaskan dan memberikan contoh cara menguasai kosakata dalam Bahasa Inggris	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta mengetahui contoh kosakata Bahasa Inggris yang bisa diakses melalui mesin pencarian kosakata

5	11.00-11.15 WIB	Mengimplementasikan materi pelatihan dalam presentasi berjudul "Penerapan Modal Auxiliary Verbs untuk Mengasah Kemampuan Berbicara dalam Percakapan Sehari-hari" di SMP BINA TARUNA MEDAN	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta mulai memahami dan lebih ingin mengetahui jenis kosakta lain yang dapat di akses dengan mesin pencari kosakata
6	11.15-11.30 WIB	Peserta mengerjakan latihan sesuai dengan topic yang diberikan oleh pemateri	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta mampu mencari dan menyisipkan kosakata yang mereka cari melalui mesin pencari kosakata ke dalam kalimat bahasa Inggris
7	11.30-11.45 WIB	Menjelaskan hal-hal yang harus diperbaiki mengenai cara menguasai kosakata Bahasa Inggris dengan pendekatan berbasis korpus melalui sketch engine yang dibuat oleh peserta didik	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta bisa lebih memahami bagaimana mencari dan menguasai kosakata Bahasa Inggris dengan baik khususnya menggunakan media pembelajaran berbasis korpus
8	11.45-11.55 WIB	Memberikan permainan (games) yang berhubungan dengan kosakata Bahasa Inggris	Ceramah, Praktek, diskusi	Peserta mampu mengerjakan permainan (games) yang diberikan oleh pemateri
9	11.55-12.00 WIB	Penutup	Ceramah	Peserta mampu menambah wawasan mereka dalam menguasai kosakata Bahasa Inggris berbasis korpus dengan media sketch engine.

- Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Jum'at, 05 Agustus 2023 dari pukul 10.00 WIB s.d 12.00 WIB, dengan dihadiri siswa/i kelas IX SMP BINA SATRIA MEDAN. Kegiatan berupa penyampaian Materi pokok kegiatan yang akan dilaksanakan berhubungan dengan Penggunaan Model Auxiliary Verbs untuk mengasah kemampuan berbicara dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa/i dapat terbiasa menggunakan Modal Auxiliary verbs dalam konteks percakapan Bahasa Inggris sehari-hari.



Sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut:

- Melakukan studi pustaka tentang tips menggunakan Modal Auxiliary Verbs sesuai fungsinya bagi siswa yang belum paham tentang penggunaan Modal Auxiliary verbs dengan baik dan benar.
- Melakukan persiapan materi dan bahan teks berbahasa Inggris.
- Memberikan tes menebak, menerjemahkan dan menyisipkan Modal Auxiliary yang tepat dalam Bahasa Inggris kepada siswa.

E. HASIL PROGRAM

Berdasarkan kegiatan pengajaran yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pengetahuan, pemahaman siswa/i bisa lebih baik dari sebelum pengajaran yang dilakukan.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa/i SMP BINA SATRIA MEDAN dalam menggunakan Modal Auxiliary verbs.
- Meningkatnya keterampilan siswa/i SMP BINA SATRIA MEDAN dalam menggunakan Modal Auxiliary verbs untuk mengasah kemampuan berbicara dalam percakapan sehari-hari.
- Memberi semangat kepada siswa/i untuk menciptakan ide dan mengkomunikasikan informasi untuk berbagi secara efektif menggunakan modal auxiliary verbs.
- Memberikan edukasi tentang pentingnya penguasaan bahasa Inggris di era globalisasi.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

- Penerapan Modal Auxiliary Verbs (Kata kerja Bantu) secara nyata dapat menimbulkan efek positif dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris khususnya dalam melatih kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa/i untuk percakapan sehari-hari. Salah satu dampak dari penerapan Modal Auxiliary Verb (kata kerja Bantu) ini adalah meningkatnya motivasi dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Dengan meningkatnya minat dan partisipasi siswa/i SMP BINA SATRIA MEDAN, kesadaran siswa/i terhadap pentingnya Bahasa Inggris juga semakin meningkat.
- Penerapan Modal Auxiliary Verbs (Kata Kerja bantu) untuk mengasah kemampuan berbicara dalam percakapan sehari-hari di SMP BINA SATRIA MEDAN memiliki dampak positif dalam proses pembelajaran di kelas bagi guru khususnya dalam melakukan pendekatan, teknik, metode dan strategi pembelajaran yang tepat di dalam kelas untuk

mengajarkan Modal Auxiliary verbs (kata kerja Bantu).

- Keterampilan berbahasa Inggris dibagi menjadi 4 kategori yaitu kemampuan mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Dengan melakukan pelatihan tentang penggunaan modal Auxiliary verbs (kata kerja bantu), wawasan dan pengetahuan siswa/i akan bertambah dalam mengenal jenis, fungsi dan rumus Modal Auxiliary Verbs (kata kerja bantu) dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berbicara siswa menjadi lebih baik.
- Dengan melakukan pelatihan untuk menerapkan penggunaan Modal Auxiliary Verbs (Kata Kerja Bantu) dalam percakapan sehari-hari, siswa/i SMP BINA SATRIA MEDAN mampu mengkomunikasikan ide, informasi, pendapat, serta gagasan mereka secara efektif dalam berbagai konteks percakapan.

Saran

Saran untuk kegiatan yang telah dilaksanakan ini adalah:

- Diperlukan adanya pelatihan yang lebih intensif kepada siswa untuk dapat memahami jenis, fungsi dan rumus penggunaan modal auxiliary verbs.
- Diperlukan adanya pelatihan lanjutan untuk mengasah pengetahuan dan wawasan para siswa/i terhadap pelatihan tentang Modal Auxiliary verbs untuk mengasah kemampuan berbicara dalam percakapan sehari-hari di SMP BINA SATRIA MEDAN.
- Diperlukan adanya pengembangan dari penjelasan materi mengenai penerapan modal Auxiliary verbs (kata kerja bantu) untuk mengasah kemampuan berbicara siswa/i dalam percakapan sehari-hari di SMP BINA SATRIA MEDAN agar dapat dipergunakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah
- Diperlukan adanya implementasi terhadap strategi pengajaran yang efektif dalam mengajar siswa/i di SMP BINA SATRIA MEDAN untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara bahasa Inggris.

REFERENCE

- Aarts Flor and Aarts Jan. 1982. English Syntactic Structure. Pergamon press
- Gleason, H.A. 1961. An Introduction to General Linguistics. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Halliday, M.A.K. 1991. Introducing to Functional Grammar. London: Edmunds bury, Ltd.
- Harmer, Jeremy. 1989. Teaching and Learning Grammar. USA: Longman. Inc.
- O'Grady and Dorborvolsky. 1992. Contemporary Linguistics Analysis. Toronto: Copp Clark pitman Ltd.
- Naniwati. 2006. A Study on The First Year Student Ability of SMA Negeri 2 Bangkinang in Using Past Progressive Tense and Past Perfect Tense. Pekanbaru: Riau
- Ur, Penny, 1988. Grammar Practice Activities: A Practical Guide for Teachers. New York: Cambridge University Press.
- Vallin, Van. 1992. A Concise Introduction to Role and Reference Grammar. The State University of New York
- Wallace, A. Standard. 1973. Using English Structure. London, S1 Edmunds bury press, Ltd
- Wallace, Betty Robinet. 1978. Teaching English to Speaker of Others Languages. Minneapolis: University of Minnesota Press